

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan budidaya ikan di Indonesia yang berkembang pesat saat ini salah satunya adalah budidaya ikan hias. Menurut Dirjen Budidaya Perikanan KKP, Indonesia memiliki lebih dari 450 spesies ikan dari 1.100 spesies ikan hias air tawar di dunia dan lebih dari 700 spesies ikan hias air laut yang tersebar di wilayah perairan Indonesia (KKP, 2014). Target produksi ikan hias di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 850 juta per ekor, dari catatan sementara telah mencapai 978 ekor atau 115,16% dari yang ditargetkan (Warta Ekspor, 2013). Sejak tahun 2011, posisi Indonesia sebagai eksportir ikan hias berada pada urutan ke-lima, setelah Republik Ceko, Thailand, Jepang, dan Singapura (Warta Ekspor, 2013). Kontribusi ekspor ikan hias Indonesia dalam neraca perdagangan perikanan pada tahun 2011 mencapai 13,26 juta dollar AS dan hingga April 2012 telah mencapai 5,24 juta dollar AS (Warta Ekspor, 2013).

Ikan manvis (*Pterophyllum scalare*) merupakan salah satu spesies ikan hias air tawar yang menjadi komoditas ekspor. Ikan manvis mulai dikenal pada tahun 1823 yang berasal dari perairan Amazon, Amerika Selatan. Manvis dikenal sebagai ikan hias yang menarik sehingga dijuluki *queen of aquarium*. Ikan manvis memiliki bentuk tubuh yang unik, pipih ke samping, memiliki sirip punggung dan sirip perut yang simetris dan melebar (Susanto dan Lingga, 1995).

Kegiatan budidaya ikan manvis (*Pterophyllum scalare*) dilakukan pada dua tahapan yang meliputi kegiatan pembenihan dan pendederan. Teknik pembenihan merupakan salah satu aspek yang menentukan berhasil atau tidaknya produksi

perikanan, karena pada tahap ini benih ikan akan tumbuh dengan cepat seiring dengan pemberian pakan yang optimal. Tahap kritis atau kerentanan ikan budidaya adalah pada stadia larva hingga benih, dikarenakan tubuh ikan tersebut masih rentan terhadap penyakit dan faktor lingkungan, sehingga dibutuhkan lingkungan yang dapat direkayasa agar dapat mengurangi efek negatif yang dapat mempengaruhi pertumbuhan (panjang dan berat) ikan (Tarigan, 2014).

Ikan manvis merupakan salah satu komoditas ikan hias yang diteliti dan terus dikembangkan. Komoditas ini memiliki keunggulan yaitu corak dan warna yang indah, jenis yang bermacam-macam daripada ikan hias lain, mudah untuk dibudidayakan, serta penggemar yang tidak sedikit jumlahnya. Teknik pembenihan ikan manvis di kalangan masyarakat hanya dilakukan dengan tujuan pokok untuk meningkatkan jumlah produksi saja, tanpa memperhatikan kualitas. Oleh karena itu, kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) tentang teknik pembenihan ikan manvis di Balai Besar Perikanan Budidaya Ikan Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi ini dilakukan guna mengetahui teknologi dan cara yang tepat dalam melakukan pembenihan ikan manvis yang berkualitas dan berkuantitas lebih baik secara mendalam.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

1. Mengetahui dan mempelajari teknik pembenihan ikan hias manvis di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi, Jawa Barat

2. Mengetahui rata-rata fekunditas, *Fertilization Rate* (FR), *Hatching Rate* (HR) dan *Survival Rate* (SR) dalam usaha pembenihan ikan hias manvis di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi, Jawa Barat
3. Mengetahui berbagai hambatan dan kendala teknis selama pelaksanaan pembenihan ikan hias manvis di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi, Jawa Barat

1.3 Manfaat

Adapun manfaat dari pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

1. Meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta wawasan tentang bidang perikanan khususnya dalam segi teknik pembenihan ikan hias manvis
2. Memperoleh pengetahuan dan informasi dalam segi cara perolehan data rata-rata fekunditas, *Fertilization Rate* (FR), *Hatching Rate* (HR), dan *Survival Rate* (SR) dalam kegiatan pembenihan ikan hias manvis
3. Mengatasi berbagai bentuk hambatan dan masalah dalam pelaksanaan pembenihan ikan hias manvis di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi, Jawa Barat